

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENDAPATKAN PEMBIAYAAN  
AL MUSYARAKAH  
(Studi Kasus Pada BMT HARUM, Tulungagung)**

**Budi Widiyanto**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

**ABSTRAK**

BMT HARUM adalah salah satu BMT yang sedang berkembang di Tulungagung, BMT ini telah menunjukkan ekstitensinya sebagai lembaga keuangan mikro yang berkomitmen membangun ekonomi rakyat berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah. Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih jauh mengenai "analisis kinerja keuangan BMT HARUM untuk mendapatkan pembiayaan Al Musyarakah".

Penelitian ini dilaksanakan pada BMT HARUM Tulungagung yang terletak di Jl.Letjend Suprpto 85 Kepatihan, Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan BMT HARUM Tulungagung untuk mendapatkan pembiayaan Al Musyarakah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gambaran umum perusahaan sejarah perkembangan perusahaan dan struktur organisasi. Data sekunder yang digunakan penelitian ini berupa laporan laba-rugi, neraca, dan laporan biaya operasional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah metode 5C dan 7P, yang dilakukan penyelesaian dengan membandingkan antara kenyataan yang ada dilapangan dengan teori yang didapat di ruang kuliah.

Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa BMT HARUM Tulungagung dinyatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan Al Musyarakah, meskipun BMT ini juga belum mempunyai legalitas usaha yang lengkap (SIUP,TDP,NPWP), dan sebaiknya semakin meningkatkan kinerja perusahaan apabila telah mendapatkan kredit, selain itu BMT HARUM agar segera memproses kelengkapan legalitas usaha karena hal itu merupakan hal yang terpenting dalam pengajuan permohonan pembiayaan Al Musyarakah.

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja Keuangan BMT, dan Pembiayaan *Al Musyarakah*

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syari'ah terus menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari perkiraan. Bank-bank konvensional mulai berlomba membuka divisi syari'ah karena melihat minat masyarakat yang demikian tinggi pada produk perbankan syari'ah.

Hal yang mendorong kalangan perbankan mencoba peruntungannya di lahan ini tak lain adalah besarnya pangsa pasar. Sehingga semakin banyak bank yang terjun dalam industri perbankan syari'ah, memicu

persaingan yang semakin tajam dalam menggaet nasabah.

Dalam konteks akuntansi seorang akuntan harus menjadikan nilai "keadilan Ilahi" sebagai dasar pijakan dalam berinteraksi dan mengkonstruksi realitas sosial. Ini berarti bahwa akuntansi sebagai sebuah disiplin atau praktek tidak berdiri sendiri, akuntansi selalu terikat pada realitas sosial dimana akuntansi tersebut dipraktekkan.

Dalam konteks ekonomi bisnis, keberagaman sosial esensial itu ditandai dengan kehausan akan praktek-praktek ekonomi bisnis yang lebih sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, lebih dekat dengan suara

hati nurani mereka. Hal ini didukung oleh suatu lembaga demografi di Jakarta, bahwa hanya sekitar 15% dari responden menyatakan bahwa bunga bank itu “haram”, 65% menyatakan “subhat” dan 20% menyatakan “halal”. tetapi ketika mereka ditanya apakah berminat terhadap Bank Syari’ah, hampir 70% menyatakan berminat. Dari yang berminat itu, 70% menyatakan alasan minat mereka, yaitu bahwa menurut penilaian mereka Bank Syari’ah dipastikan adil, karena berdasarkan prinsip-prinsip agama (Islam). Ini berarti, dukungan atau minat mereka terhadap perbankan Syari’ah lebih didasarkan pada pertimbangan nilai (value atau esensi) dibandingkan pertimbangan legal-formal (halal atau haram). (sumber: BMT HARUM)

Pemberian pembiayaan mengandung suatu tingkat resiko tertentu. Untuk menghindari maupun memperkecil resiko yang mungkin terjadi, maka upaya yang dilakukan bank adalah mengadakan penelitian terhadap calon-calon debitur (mudharib).

Peninjauan yang terpenting dalam menganalisis pembiayaan ialah kemampuan membayar utangnya pada tanggal pembayarannya. Dengan dilaksanakannya analisis terhadap laporan keuangan tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syari’ah dan kemudian dapat digunakan sebagai alat dalam mempertimbangkan keputusan pemberian pembiayaan.

BMT HARUM adalah salah satu BMT yang sedang berkembang di Tulungagung, BMT ini telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan mikro yang berkomitmen membangun ekonomi rakyat berdasarkan prinsip-prinsip Syari’ah. Hal ini terbukti selama berdiri telah banyak masyarakat di Tulungagung dan sekitarnya terutama umat Islam merasa terbantu perekonomiannya setelah mereka menjadi nasabah di BMT HARUM.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BMT HARUM yang berlokasi di Jl. Letjend Suprpto 85 Kepatihan, Tulungagung.

### Jenis Data

- 1) Data Kualitatif
- 2) Data Kuantitatif

### Sumber data

- 1) Data Primer
- 2) Data Sekunder

### Teknik pengumpulan data

- 1). Wawancara
- 2). Dokumentasi

### Identifikasi Variabel

Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel sebagai berikut:

- a. Kinerja Keuangan
- b. Pembiayaan *Al Musyarakah*

### Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan rumus 5C, dan 7P, dengan langkah sebagai berikut:

#### a) Analisis 5C terdiri dari:

1. *Aspek Character*, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.
2. *Aspek Capacity*, kemampuan dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
  - a. Perputaran modal kerja netto (*Nett working capital turn over*)

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

- b. Perputaran modal kerja bruto (*Gross working capital turn over*)

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{aktiva lancar}}$$

3. *Aspek Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif,

dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan menggunakan beberapa rasio, yang antara lain:

a). Struktur Permodalan

$$\text{Struktur permodalan} = \frac{\text{total modal}}{\text{simpanan sukarela}} \times 100\%$$

b). Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total harta}} \times 100\%$$

c). Efisiensi

Membandingkan biaya operasional dengan jumlah pendapatan operasional

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

d). Rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{total modal}} \times 100$$

4. *Aspek Collateral*, Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti

keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang ditipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Aspek Condition*, Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

**b). Analisis 7P terdiri dari:**

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasufikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perporse*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

#### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

#### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Analisis Aspek *Character***, data-data yang diperoleh dari BMT HARUM, Tulungagung berhubungan dengan aspek karakter antara lain:

- a). Setelah melakukan wawancara pribadi dengan pengelola BMT HARUM, Tulungagung peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelola BMT HARUM, Tulungagung mempunyai karakter yang kuat karena mempunyai pribadi yang dermawan, serius, jujur, dan hemat

- b). Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara pribadi dengan pengelola BMT HARUM, Tulungagung serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap BMT HARUM, Tulungagung maka ditarik kesimpulan bahwa BMT HARUM, Tulungagung mempunyai reputasi usaha yang baik karena didalangi oleh orang-orang yang mempunyai reputasi yang baik pula.

- c). Selain itu dari hasil wawancara pribadi BMT HARUM, Tulungagung juga mengembangkan usaha-usaha disektor riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggotanya.

#### **Analisis Aspek *Capacity***

##### **Perputaran Modal Kerja Netto**

- a). Tahun 2009: Perputaran modal kerja =

$$\frac{802.360.613}{162.911.523} = 5 \text{ kali}$$

- b). Tahun 2010: Perputaran modal kerja

$$= \frac{911.799.580}{224.794.086} = 4 \text{ kali}$$

- c). Tahun 2011: Perputaran modal kerja

$$= \frac{1.068.284.309}{323.317.086} = 3 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang sesuai dengan teori maka BMT HARUM memiliki perputaran modal kerja yang menurun. Dengan menurunnya perputaran modal kerja maka semakin besar dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan tertentu yang ditetapkan. Langkah yang harus di ambil oleh lembaga ini yaitu dengan cara tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan lembaga untuk beroperasi secara ekonomis, efisien, dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas.

##### **Perputaran Modal Kerja Brutto**

- a). Tahun 2009: Perputaran modal kerja

$$= \frac{802.360.613}{331.661} = 2 \text{ kali}$$

- b). Tahun 2010: Perputaran modal kerja  

$$= \frac{911.799.580}{336.047.099} = 2 \text{ kali}$$
- c). Tahun 2011: Perputaran modal kerja  

$$= \frac{1.068.284.309}{1.039.678.946} = 1 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang sesuai dengan teori maka BMT HARUM memiliki perputaran modal kerja yang menurun. Dengan menurunnya perputaran modal kerja maka semakin besar dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan tertentu yang ditetapkan. Jadi dari perhitungan diatas dapat disimpulkan Modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan batas keamanan atau *margin of safety* yang baik atau tingkat keamanan para kreditur jangka pendek yang tinggi. langkah yang harus diambil oleh lembaga ini dengan cara modal kerja yang cukup memungkinkan di tiap tahunnya lembaga untuk beroperasi secara ekonomis, efisien, dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas.

**Analisis Aspek Capital**

**a). Struktur Permodalan**

- a. Tahun 2009 =  $\frac{349.524.161}{1.603.034.316} \times 100\% = 21\%$
- b. Tahun 2010 =  $\frac{475.211.618}{1.780.557.311} \times 100\% = 27\%$
- c. Tahun 2011 =  $\frac{641.956.760}{2.119.537.293} \times 100\% = 30\%$

Keadaan Rasio Struktur Permodalan BMT HARUM, Tulungagung untuk tahun 2011 sangat baik karena hasil persentase rasionya lebih dari 25% sehingga dinyatakan kondisi struktur permodalannya sangat sehat, di banding tahun 2009 dan 2010. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Jadi langkah yang harus diambil oleh lembaga ini adalah jika pengembalian hutang menghasilkan tingkat pengembalian

yang lebih tinggi daripada resiko yang diterima maka struktur modal perusahaan belum optimal dan dapat dilakukan penambahan modal bila diperlukan. Resiko yang sama besarnya dengan tingkat pengembalian oleh perusahaan menunjukkan keadaan struktur modal yang optimal.

**b). Likuiditas**

- Tahun 2009 =  $\frac{3.356.078.284}{3.687.739.808} \times 100\%$   
 $= 91\%$
- Tahun 2010 =  $\frac{4.043.230.934}{4.379.278.033} \times 100\%$   
 $= 92\%$
- Tahun 2011 =  $\frac{4.683.112.230}{5.703.191.176} \times 100\%$   
 $= 82\%$

Keadaan Rasio likuiditas BMT HARUM, Tulungagung pada tahun 2009 dan 2010 kurang likuid karena persentasenya lebih dari 90%, dan apabila di dibandingkan pada tahun 2011 Rasio likuiditas BMT HARUM, Tulungagung dinyatakan kurang baik meskipun besarnya persentase dinyatakan masih pada taraf likuid tinggi. Maka dari itu menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas sangat penting sekali artinya. Agar seorang manajer keuangan dapat menjaga kondisi likuiditas yang diinginkan di lembaga ini dan meningkatkan rentabilitas maka diperlukan suatu alat bantu yang disebut dengan budget kas (*cash budget*). Mengingat bahwa kas di dalam perusahaan sangat diperlukan.

**c). Efisiensi**

- Tahun 2009 =  $\quad \quad \quad \times 100\%$   
 $\quad \quad \quad = 95\%$
- Tahun 2010 =  $\quad \quad \quad \times 100\%$   
 $\quad \quad \quad = 95\%$
- Tahun 2011 =  $\quad \quad \quad \times 100\%$   
 $\quad \quad \quad = 94\%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka BMT HARUM, Tulungagung mempunyai rasio

efisiensi sangat rendah, karena dalam perhitungan hasil persentase rasio ini dinyatakan efisiensinya sangat rendah karena lebih dari 95%. Efisiensi kerja perusahaan dapat diketahui jika laba yang ada telah dibandingkan dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut atau disebut dengan *profitabilitas*. Oleh karena itu, langkah yang harus diambil adalah perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang terpenting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

#### d). Rentabilitas

Tahun 2009 =	x 100%
	= 1,22%
Tahun 2010 =	x 100%
	= 0,24%
Tahun 2011 =	x 100%
	= 0,89%

Berdasarkan perhitungan diatas maka BMT HARUM, Tulungagung mempunyai rentabilitas yang sangat buruk, terutama di tahun 2010, ini berarti kemampuan BMT dalam menghasilkan laba atas modal masih sangat minim. Jadi langkah yang harus diambil oleh lembaga ini adalah dengan menggunakan suatu alat bantu yang disebut dengan Budget kas, karena budget kas merupakan hal yang penting dan erat hubungannya dengan rentabilitas karena budget kas memiliki peranan penting atas operasi yang dilakukan oleh perusahaan terutama pada bagian keuangan agar efektif dan terkontrol.

#### Analisis Aspek Collateral

Dari hasil analisis aspek *collateral* BMT HARUM mampu menyediakan jaminan yang layak apabila nantinya mengusulkan pembiayaan Al Musyarakah, misalnya BMT HARUM menginginkan pinjaman sebesar 300 juta dan alasan meminjam uang itu adalah untuk meningkatkan besarnya pinjaman yang dikucurkan ke masyarakat, meningkatkan

progam promosi, menambah jumlah karyawan dan untuk biaya operasional lainnya. Dalam memenuhi besarnya nilai jaminan tersebut BMT HARUM menyerahkan BPKB kijang inova tahun 2006 dengan harga pasarnya adalah sekitar 180 juta, dan sertifikat tanah luasnya 625 m<sup>2</sup> dengan harga 200 juta, sehingga total jaminan adalah sebesar 380 juta.

#### Analisis Aspek Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Meskipun proses kelahirannya sederhana tetapi ternyata mampu memberikan nilai tambah (benefit) yang sangat tinggi kepada masyarakat.

Jika dianalisis dari kondisi perekonomian di indonesia baik secara makro maupun mikro, maka kehadiran BMT HARUM, Tulungagung mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam proses pembangunan baik ekonomi maupun sosial. Dari perspektif makro, BMT HARUM, Tulungagung telah mampu menyerap pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang berarti meningkatnya daya beli serta meningkat sirkulasi keuangan didaerah. Sedang dari perspektif mikro, BMT HARUM, Tulungagung telah mampu membantu pemenuhan permodalan bagi pengusaha mikro bahkan sampai ditingkat pedesaan ataupun masyarakat prasejahtera.

#### Analisis 7P terdiri dari:

##### 1). Personality

- a). Setelah melakukan wawancara pribadi dengan pengelola BMT HARUM, Tulungagung peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelola BMT HARUM, Tulungagung mempunyai karakter yang kuat karena mempunyai pribadi yang dermawan, serius, jujur, dan hemat.

- b). Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara pribadi dengan pengelola BMT HARUM, Tulungagung serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap BMT HARUM, Tulungagung maka ditarik kesimpulan bahwa BMT HARUM, Tulungagung mempunyai reputasi usaha yang baik karena didalangi oleh orang-orang yang mempunyai reputasi yang baik pula.
- c). Selain itu dari hasil wawancara pribadi BMT HARUM, Tulungagung juga mengembangkan usaha-usaha disektor riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggotanya.

## 2). *Party*

Usaha yang dijalankan oleh calon debitur masuk dalam badan usaha koperasi. Selain itu dari hasil analisis BMT HARUM belum mempunyai legalitas usaha yang lengkap karena belum mempunyai SIUP dan TDP tetapi BMT HARUM hanya mempunyai Akta Pendirian Usaha saja dan menganggap hal itu sudah cukup.

## 3). *Perporse*

Kegiatan utama yang dijalankan oleh calon debitur adalah unit simpan pinjam. Kredit yang diajukan oleh calon debitur adalah untuk penambahan modal unit simpan pinjam.

## 4). *Prospect*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang baik secara makro ataupun mikro, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Meskipun proses kelahirannya sederhana tetapi ternyata mampu memberikan nilai tambah (benefit) yang sangat tinggi kepada masyarakat.

Jika dianalisis dari kondisi perekonomian di Indonesia baik secara makro maupun mikro, maka kehadiran BMT HARUM, Tulungagung mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam proses pembangunan baik ekonomi maupun sosial. Usaha yang dijalankan oleh calon debitur adalah usaha simpan pinjam, selain itu juga BMT ini juga melakukan pengadaan dan penyaluran dana ke masyarakat. Selain itu dari perspektif makro, BMT HARUM, Tulungagung telah mampu menyerap pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang berarti meningkatnya daya beli serta meningkat sirkulasi keuangan di daerah. Sedang dari perspektif mikro, BMT HARUM, Tulungagung telah mampu membantu pemenuhan permodalan bagi pengusaha mikro bahkan sampai ditingkat pedesaan ataupun masyarakat prasejahtera.

## 5). *Payment*

Selain dari kegiatan pokok BMT yaitu unit usaha simpan pinjam dengan pola syariah, sumber penghasilan dari BMT yang dijalankan oleh calon debitur berasal dari usaha perdagangan yang bekerjasama dengan koperasi sekolah dan kantin, yaitu perdagangan bakso, dan layanan jasa berupa pembayaran tagihan listrik, dan telepon.

## 6). *Profitability*

### a). *Return on Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009: } ROI &= \frac{38.137.458}{3.687.739.808} \\ &= 1,03\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2010: ROI} = \frac{47.542.882}{4.379.278.033}$$

$$= 1,08\%$$

$$\text{Tahun 2011: ROI} = \frac{57.363.226}{5.703.191.176}$$

$$= 1,005\%$$

Berdasarkan perhitungan analisis ROI pada BMT HARUM, Tulungagung sedikit menurun pada tahun 2011 adalah sebesar 1,005%, di banding pada tahun 2010 yang mengalami kenaikan sebesar 1,08%, dan disisi lain pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan, Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penigkatan laba dan penigkatan total aktiva. total aktiva besar bukanlah tanda bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang terpenting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

#### b). *Return on equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

$$\text{Tahun 2009: ROE} = \frac{38.137.456}{96.903.883}$$

$$= 39 \%$$

$$\text{Tahun 2010: ROE} = \frac{47.542.882}{143.809.562}$$

$$= 33\%$$

$$\text{Tahun 2011: ROE} = \frac{57.363.226}{217.636.959}$$

$$= 26\%$$

Hasil Analisis:

Berdasarkan perhitungan ROE diatas tahun 2009 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 39%, dan tahun 2010 hampir sama dengan tahun

sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 33%. Kemudian tahun 2011 turun menjadi hanya sebesar 26%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 7% dan ini menunjukkan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Oleh karena itu, *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi, jadi yang terpenting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas di tiap tahunnya.

#### 7). *Protection*

Dari hasil analisis yang peneliti dapatkan BMT HARUM mampu menyediakan jaminan yang layak apabila nantinya mengusulkan pembiayaan Al Musyarakah, misalnya BMT HARUM menginginkan pinjaman sebesar 300 juta dan alasan meminjam uang itu adalah untuk meningkatkan besarnya pinjaman yang dikucurkan ke masyarakat, meningkatkan progam promosi, menambah jumlah karyawan dan untuk biaya operasional lainnya. Dalam memenuhi besarnya nilai jaminan tersebut BMT HARUM menyerahkan BPKB kijang inova tahun 2006 dengan harga pasarnya adalah sekitar 180 juta, dan sertifikat tanah luasnya 625 m<sup>2</sup> dengan harga 200 juta, sehingga total jaminan adalah sebesar 380 juta.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1). Dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan BMT HARUM Tulungagung menunjukkan bahwa kondisi serta kinerja BMT HARUM pada tahun 2011 mengalami kenaikan di banding dua tahun sebelumnya. Misalnya dilihat dari kondisi perekonomian di Indonesia baik secara makro maupun mikro, maka kehadiran BMT HARUM, Tulungagung mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam proses pembangunan baik ekonomi maupun sosial. Usaha yang dijalankan oleh calon debitur adalah usaha simpan pinjam, selain itu juga BMT ini juga melakukan pengadaan dan penyaluran dana ke masyarakat. Selain itu dari perspektif makro, BMT HARUM, Tulungagung telah mampu menyerap pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang berarti meningkatnya daya beli serta meningkat sirkulasi keuangan di daerah. Sedang dari perspektif mikro, BMT HARUM, Tulungagung telah mampu membantu pemenuhan permodalan bagi pengusaha mikro bahkan sampai ditingkat pedesaan ataupun masyarakat prasejahtera.
- 2). Dari analisis yang menerapkan teknik 5C dan 7P serta penilaian yang dilakukan secara keseluruhan pada laporan keuangan, menunjukkan bahwa BMT HARUM mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam hal manajemen perusahaan maupun aspek keuangan yang dimiliki. Misalnya seperti pada perhitungan struktur permodalan BMT HARUM, Tulungagung untuk tahun 2011 sangat baik karena hasil persentase rasionya lebih dari 25% sehingga dinyatakan kondisi struktur permodalannya sangat sehat, di banding tahun 2009 dan 2010.
- 3). Analisis kredit pada calon debitur dilakukan untuk bahan pertimbangan

pengambilan keputusan pemberian kredit. Dari hasil analisis yang dilakukan pada calon debitur yaitu BMT HARUM Tulungagung menunjukkan bahwa BMT tersebut layak untuk mendapatkan kredit jangka panjang. Misalnya BMT HARUM mampu menyediakan jaminan yang layak apabila nantinya mengusulkan pembiayaan Al Musyarakah, misalnya BMT HARUM menginginkan pinjaman sebesar 300 juta dan alasan meminjam uang itu adalah untuk meningkatkan besarnya pinjaman yang dikucurkan ke masyarakat, meningkatkan program promosi, menambah jumlah karyawan dan untuk biaya operasional lainnya. Dalam memenuhi besarnya nilai jaminan tersebut BMT HARUM menyerahkan BPKB kijang inova tahun 2006 dengan harga pasarnya adalah sekitar 180 juta, dan sertifikat tanah luasnya 625 m<sup>2</sup> dengan harga 200 juta, sehingga total jaminan adalah sebesar 380 juta.

### Saran

- 1). Bagi BMT HARUM sebaiknya semakin meningkatkan kinerja perusahaan apabila telah mendapatkan kredit, selain itu BMT HARUM agar segera memproses kelengkapan legalitas usaha karena hal itu merupakan hal yang terpenting dalam pengajuan permohonan pembiayaan Al Musyarakah.
- 2). BMT HARUM Tulungagung harus terus berjuang dengan inovasi serta profesionalisme yang dimiliki pengelola sehingga dengan modal yang dimiliki sekarang nantinya bisa lebih maju dan mendapatkan modal dengan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya serta bisa dinyatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan Al Musyarakah.
- 3). BMT HARUM hendaknya tidak hanya memperhatikan usaha untuk memperbesar

laba, tetapi yang terpenting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

- 4). Jadi langkah yang harus diambil oleh lembaga ini adalah dengan menggunakan suatu alat bantu yang disebut dengan Budget kas, karena budget kas merupakan hal yang penting dan erat hubungannya dengan rentabilitas karena budget kas memiliki peranan penting atas operasi yang dilakukan oleh perusahaan terutama pada bagian keuangan agar efektif dan terkontrol dan bisa mendapatkan pembiayaan yang lebih layak lagi.

#### DAFTAR PUSATAKA

- Antonio, M. Syafi'i (2001), *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*; Jakarta: Gema Insani
- Cooper & Emony (1995), *Metodologi Penelitian Bisnis (Jilid I,Edisi 5)*; Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*; Jakarta; Salemba Empat
- Muhamad (2002), *Pengantar Akuntansi Syari'ah*; Jakarta: Salemba Empat
- Muhamad (2005), *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syari'ah (Edisi Pertama)*; Yogyakarta: BPF
- Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati (2004), *Metode Penelitian Untuk Akuntansi Sebuah Pendekatan Praktis*; Malang: Bayumedia Publishing
- Sunarto (Buku I), *Akuntansi Keuangan Intermediate*; Cipta Prestasi Group
- Tri Yuwono, Iwan (2004), *Akuntansi Syari'ah*; Malang: UNIBRAW
- Syafri Harahap, Sofyan (1996), *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wasilah,Sri Nurhayati (2009), *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*; Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia